

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kepahiang dalam meningkatkan keanggotaan Muhammadiyah menunjukkan bahwa PDM Kepahiang telah menerapkan strategi yang bersifat konvensional-partisipatif. Strategi ini secara efektif mengandalkan pendekatan tatap muka, penyesuaian kontekstual terhadap karakteristik masyarakat, dan pembinaan berkelanjutan.
2. PDM Kepahiang berperan sebagai komunikator yang kredibel, dengan melibatkan pimpinan dan pengurus majelis sebagai da'i yang memiliki pemahaman mendalam tentang Muhammadiyah. Pesan dakwah yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang audiens, seperti petani, pedagang, dan pelajar, dengan fokus pada pemahaman ajaran Islam dan Tarjih Muhammadiyah. Saluran komunikasi utama yang digunakan adalah media lisan (ceramah, khutbah, pengajian rutin) dan tulisan (teks khutbah), yang dipilih karena keterbatasan literasi digital dan akses teknologi di kalangan masyarakat Kepahiang. Meskipun demikian, pendekatan tatap muka terbukti mampu membangun hubungan emosional dan umpan balik langsung yang kuat.
3. Sasaran dakwah PDM Kepahiang mencakup anggota tetap Muhammadiyah, pelajar dan guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah, serta simpatisan dan masyarakat umum. Fokus awal pada penguatan internal organisasi menjadi fondasi sebelum melakukan ekspansi keanggotaan. Strategi ini telah menghasilkan dampak positif berupa peningkatan jumlah jamaah dan anggota tetap dari sekitar 185 orang (2022) menjadi sekitar 420 orang (2026), pemahaman masyarakat terhadap Muhammadiyah, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Kerja sama internal antar majelis dan koordinasi dengan pemerintah setempat serta tokoh masyarakat turut mendukung keberhasilan tersebut.

Faktor pendukung keberhasilan meliputi soliditas kepengurusan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan pemerintah dan tokoh masyarakat, serta pendekatan komunikasi yang ramah dan inklusif. Kendala utama yang dihadapi adalah fluktuasi partisipasi masyarakat akibat musim panen kopi dan minimnya pemanfaatan media digital, yang diatasi dengan penyesuaian jadwal dan pendekatan personal.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi dakwah PDM Kepahiang berhasil memperkuat eksistensi organisasi di tingkat lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, evaluasi telah dilengkapi data kuantitatif keanggotaan (185 anggota tetap pada 2022 menjadi 420 pada 2026).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PDM Kepahiang untuk lebih mengoptimalkan strategi komunikasi dakwah dan peningkatan keanggotaan:

1. Pemanfaatan Media Digital: Mengingat tantangan era digital dan kebutuhan untuk menjangkau generasi muda, PDM Kepahiang disarankan untuk mulai mengembangkan dan mengintegrasikan media digital dalam strategi komunikasinya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan platform media sosial, website, atau aplikasi sederhana yang berisi informasi tentang Muhammadiyah, jadwal kegiatan, materi dakwah, serta forum diskusi. Pelatihan literasi digital bagi pengurus dan anggota juga penting untuk mendukung inisiatif ini.
2. Pengembangan Konten Dakwah yang Inovatif: Selain materi dakwah konvensional, PDM Kepahiang dapat mengembangkan konten yang lebih inovatif dan relevan dengan isu-isu kontemporer yang diminati generasi muda, seperti dakwah melalui video pendek, infografis, atau podcast. Kolaborasi dengan anggota muda yang memiliki keahlian di bidang media digital dapat memperkaya jenis konten yang dihasilkan.
3. Sistem Evaluasi Kuantitatif: Untuk mengukur efektivitas strategi secara lebih presisi, PDM Kepahiang disarankan untuk mengembangkan sistem

monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur, termasuk pengumpulan data kuantitatif mengenai jumlah anggota baru, tingkat partisipasi, dan demografi audiens. Data ini akan sangat berguna untuk perencanaan strategi di masa mendatang.

4. Program Khusus untuk Generasi Muda: Melanjutkan rencana Baitul Arqam bagi anak muda, PDM Kepahiang dapat merancang program-program khusus yang menarik minat generasi muda, seperti kegiatan sosial, pelatihan keterampilan, atau diskusi interaktif yang membahas isu-isu relevan dari perspektif Islam Berkemajuan. Ini akan membantu membangun rasa keterikatan dan identitas Muhammadiyah sejak dini.
5. Peningkatan Kolaborasi Internal: Memperkuat koordinasi dan kolaborasi antar majelis di internal Muhammadiyah Kepahiang, seperti Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan, dan Majelis Pustaka, untuk menciptakan sinergi dalam penyampaian pesan dakwah dan pengembangan program. Hal ini akan memastikan konsistensi pesan dan efisiensi sumber daya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PDM Kepahiang dapat terus meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dakwahnya, memperluas jangkauan keanggotaan, dan memperkuat peran Muhammadiyah dalam pembangunan umat di Kabupaten Kepahiang di tengah dinamika zaman.